

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemberian pematah angin dapat menurunkan pertumbuhan dan hasil bawang merah. Perlakuan pematah angin menghasilkan umbi askip 11 t/ha dan tanpa pematah angin sekitar 11.4 t/ha.
2. Perbedaan waktu tanam menunjukkan hasil terbaik pada bulan Agustus. Perbedaan waktu tanam berpengaruh terhadap hasil umbi askip yaitu sebesar 18,45 t/ha, 12,1 t/ha, dan 3,16 t/ha untuk hasil bulan Agustus, September, dan Oktober.
3. Pemberian volume penyiraman 15 mm/siram menunjukkan hasil terbaik. Pengaruh volume penyiraman menghasilkan umbi askip sebesar 10,67 t/ha, 11,27 t/ha, dan 11,75 t/ha untuk hasil volume penyiraman 5 mm/siram, 10 mm/siram, dan 15 mm/siram.
4. Waktu tanam September dengan tanpa pematah angin memberikan hasil terbaik. Pengaruh interaksi pematah angin dan waktu tanam menghasilkan umbi askip sebesar 11.23 t/ha.
5. Volume penyiraman 15 mm/siram dengan tanpa pematah angin memberikan hasil terbaik. Pengaruh interaksi pematah angin dan volume penyiraman menghasilkan umbi askip sebesar 11.23 t/ha.
6. Waktu tanam Agustus dengan volume penyiraman 10 mm/siram memberikan hasil. Pengaruh interaksi waktu tanam dan volume penyiraman menghasilkan umbi askip sebesar 11.23 t/ha.
7. Waktu tanam Agustus dengan volume penyiraman 15 mm/siram tanpa adanya pematah angin memberikan hasil terbaik. Pengaruh interaksi pematah angin, waktu tanam, dan menghasilkan umbi askip sebesar 11.23 t/ha.

B. Saran

Perlu adanya penelitian lanjutan terhadap jenis pematah angin pada bawang merah di lahan pasir pantai dan perlu adanya rekayasa lingkungan tumbuh bawang merah agar selalu tersedia setiap tahunnya salah satunya dengan pemberian mulsa, penanaman di *screen house*, atau hidroponik.

